

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) *Current Ratio* (CR) pada PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk. Dengan ruang lingkup penelitian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk periode 2013-2022.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk.

PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk. telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendirian Perseroan telah dimulai sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang telah memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 tn di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas 7,7 juta ton per tahun.

Pada 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat dihadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita negara republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, tambahan Nomor 946 tanggal

16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tungal Prakasa, berdasarkan Akta Nomor 81 tanggal 11 Juli 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S. H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP.

Deiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota baru, Kalimantan Selatan.

Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmridge enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group. Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut plant 14 di kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton per tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar

yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroperasinya plant 14, kapasitas terpasang Perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen/tahun.

Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari HeidelbergCement Group meluncurkan haluan baru Perseroan (Indocement New Purpose) yaitu Material To Build Our Future seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek berkelanjutan dan aspek ESG.

3.1.2 Logo PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

Sumber : <https://www.indocement.co.id/>

Gambar 3.1.

Logo Perusahaan PT Indocement Tunggal Tbk.

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. atau dikenal juga dengan sebutan Indocement merupakan salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1975.

Logo Indocement terdiri dari lingkaran dengan warna biru dimana di dalamnya terdapat TIGA RODA yang disusun dalam bentuk setengah lingkaran di bagian atas dan SEMEN yang disusun dalam bentuk setengah lingkaran di bagian

bawah. Di tengah lingkaran biru terdapat lingkaran berwarna merah dengan ukurannya lebih kecil dimana terdapat gambar tiga roda berwarna putih yang saling bersentuhan.

Pada bagian bawah dari lingkaran biru terdapat tulisan INDOCEMENT HEILDELBERGCEMENT GROUP berwarna biru. Tulisan ini menunjukkan bahwa Indocement merupakan bagian dari perusahaan bahan bangunan terkemuka asal Jerman yaitu HeidelbergCement Group.

3.1.3 Visi dan Misi serta Motto PT indocement Tuggal Prakasa Tbk

3.1.3.1 Visi

“Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek”.

3.1.3.2 Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

3.1.3.3 Motto

“Hunian bermutu untuk kehidupan berkualitas”.

3.1.4 Struktur Organisasi

Komisaris Utama	: Kevin Gluskie
Wakil Komisaris Utama	: Tedy Djuhar Simon Subrata
Komisaris Independen	: Franciscus Welirang

Komisaris	: DR. Lorenz Nager DR. Albert Scheuer JuanFranciscoDefalqu
Direktur Utama	: Christian Kartawijaya
Wakil Direktur Utama	: Benny S.Santoso
Direktur	: Hasan Imer Ramakanta Bhattacharjee Troy Dartojo Soputro David Jonathan Clarke Oey Marcos

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kebenaran penelitian, diawali dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah yang mengarah pada hipotesis awal, dengan bantuan dan kesadaran dari pencarian sebelumnya, sehingga dilakukan pencarian data diolah dan dianalisis hingga akhirnya mencapai suatu kesimpulan. Metode penelitian merupakan langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif (Sugiyono, 2012). Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat dan diteliti secara sistematis. Sedangkan metode verifikasi yaitu metode pembuktian teori dengan menguji dan membuktikan hipotesis. Metode verifikasi ini menguji suatu teori dengan menguji suatu hipotesis untuk melihat apakah diterima atau ditolak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka atau numerik.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian. Variabel adalah objek yang menjadi pusat perhatian penelitian (Ali, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham” ketiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau X, yaitu variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel lain atau bebas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Current Ratio* (CR).
2. Variabel dependen atau Y, yaitu variabel terikat atau tidak bebas yang artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Return Saham*.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
(1)	(2)	(3)	(4)
Debt To Equity Ratio (DER)	Rasio untuk membandingkan antara total utang dengan total ekuitas yang dihasilkan PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Total Hutang Total Ekuitas	- Persen
Price Earning Ratio (PER)	Rasio untuk membandingkan antara harga sahan dengan <i>earning pershare</i> (EPS) yang dihasilkan PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Harga Saham EPS	- Rupiah
Current Ratio (CR)	Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar yang dihasilkan PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Aktiva Lancar Utang Lancar	Persen
Return Saham	Berupa <i>dividen yield</i> dan <i>capital</i> bagi para pemegang saham PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Harga saham sekarang Harga saham periode sebelumnya Dividen kas yang dibayarkan	Persen

Sumber: Data diolah Penulis, 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dala penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bisa didapat dari web PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (<https://www.indocement.co.id/>).

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif atau data yang disajikan dalam bentuk angka yang berupa deret waktu (*time series*). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka. Data-data ini diambil yang bersumber dari laporan keuangan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk. periode 2013-2022 yang dikeluarkan di situs resmi perusahaan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (<https://www.indocement.co.id/>).

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah yang harus diambil untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, melihat dan mencatat data-data laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk . (<https://www.indocement.co.id/>).

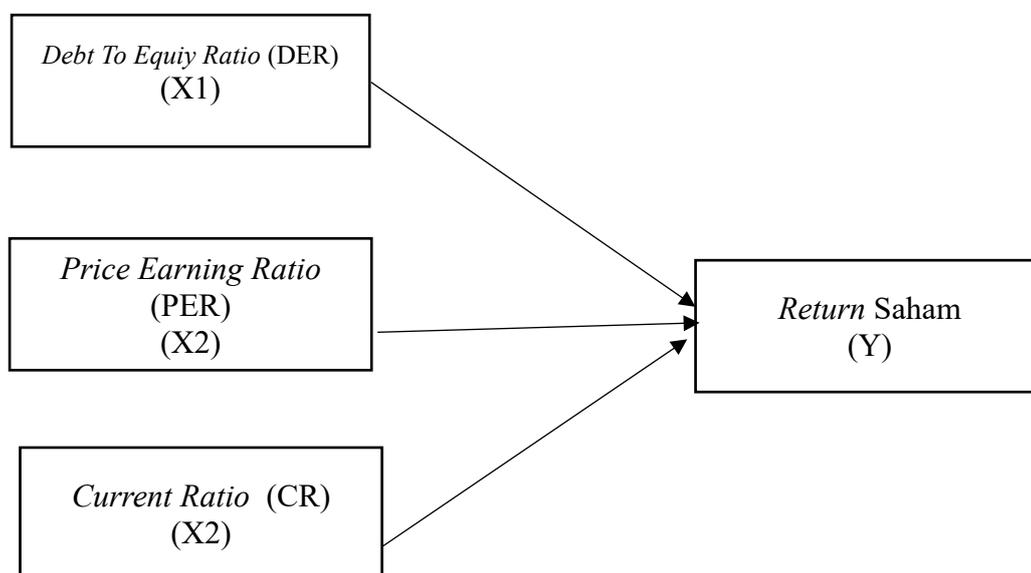
3.4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gambaran sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Darmawan, (2016) . Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mengacu pada keseluruhan kelompok atau sekumpulan individu, objek, atau peristiwa yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi subjek penelitian. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan

mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah model sederhana dimana hubungan antara variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*), X2 (*Price Earning Ratio*) X3 (*Current Ratio*) dan variabel Y (*Return Saham*)



Gambar 3.2.

Model Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk proses pengolahan, penafsiran dan pemahaman informasi yang terkandung dalam data. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai metode tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang digunakan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

3.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menguji ”pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. maka teknik analisis data yang dilakukan adalah membandingkan laporan keuangan perusahaan sepuluh tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini akan diketahui perbandingan yang terjadi. Maka analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

untuk menghitung DER maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Untuk menghitung PER maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3. *Current Ratio* (CR)

Untuk menghitung CR maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Aset lancar}} \times 100\%$$

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi ini adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan estimasi, tidak

bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan, jika hasil uji *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antara variabel bebas. Adanya multikolinearitas dalam penelitian memberikan efek tingginya variabel pada suatu sampel. Tujuan pemakaiannya untuk mengecek ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Namun, uji multikolinearitas baru dilaksanakan jika terdapat lebih dari satu variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIF adalah 10, jika VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat

grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (z_{pred}) dengan residual (s_{recid}).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas”.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titiktitik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

3.6.2.5 Uji linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen apakah linier atau tidak. Jika terdapat hubungan yang linier maka digunakan analisis regresi linier (Sugiyono, 2015:323). Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier”. 1. “Jika nilai $sig > 0,05$, maka hubungan antara variabel independent Dengan variabel dependent adalah linier”. 2. “Jika nilai $sig < 0,05$, maka hubungan antara variabel independent Dengan variabel dependent adalah tidak linier”. pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. “Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA). Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2012:192), Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05”.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependet variable*). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* dan variabel dependen yaitu Harga Saham.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return Saham</i>
α	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien regresi
X_1	=	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
X_2	=	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)
X_3	=	<i>Current Ratio</i> (CR)
ε	=	<i>Standard error</i>

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

3.6.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu antara *Debt to equity ratio* (DER) dan *Price Earning ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. periode 2013-2022.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

b. Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{02} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{a1} : \rho = 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_{02} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Cureent Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return*

saham pada PT Indocement Tungal Prakasa Tbk.

c. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) yang ditetapkan 5% (0,05). Oleh karena itu, kemungkinan bahwa hasil yang ditarik adalah benar mempunyai probabilitas 95% orelasu dan taraf kesalahan aktual atau tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini merupakan tingkat yang biasa digunakan dalam hubungan antar variabel yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data tersebut hasil dari penelitian ini akan ditarik simpulan, menurut aturan yang telah ditetapkan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan perhitungan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.